

PENGARUH KURIKULUM BERBASIS KEHIDUPAN TERHADAP KINERJA GURU DI PERSEKOLAHAN YAYASAN PENDIDIKAN LOKON TOMOHON

Bernadina Waha Labuan¹, Prisilia Stibis², Maria Delfi Sambagu³,
Santa Inggriani⁴

nadin.labuan@stpdobos.ac.id¹, prisilia.stibis@stpdobos.ac.id², maria.sambagu@stpdobos.ac.id³,
santa.inggriani@stpdobos.ac.id⁴

Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Don Bosco Tomohon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang kurikulum berbasis kehidupan, tingkat kinerja guru, dan seberapa besar pengaruh dari kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Santo Nikolaus Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan april sampai pada awal mei 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SMA dan SMP Lokon Santo Nikolaus Tomohon yang berjumlah 67 guru. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan membagikan kuesioner dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kehidupan memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,83 berada pada kategori sangat baik, kinerja guru memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,88 berada pada kategori sangat baik, serta adanya pengaruh kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru dengan hasil koefisien determinasi 0,461. Dari hasil ini dengan melihat interval koefisien dikategorikan sedang dengan prosentase 46,1% dan 53,9% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Kehidupan, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Salah satu cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan memperhatikan tingkat kinerja guru yang ada di sekolah.

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki (Gusti, 2012: 4). Guru adalah tiang utama untuk keberhasilan sistem pendidikan nasional, sehingga sangat dibutuhkan kinerja seorang guru yang profesionalitas dan mempunyai motivasi untuk bekerja.

Kinerja guru berhubungan dengan kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, serta kondusif.

Seorang guru harus mampu untuk menyusun rencana pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta berdasarkan pula kurikulum yang berlaku. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan berbagai teknik evaluasi yang jelas sehingga dapat mengetahui kemampuan siswa dengan baik dan benar. Ketika kinerja dari seorang guru diperhatikan dan dikembangkan secara baik, maka hasil yang akan diperoleh dari kinerja guru akan lebih baik.

Kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh upah kerja atau gaji yang memadai. Menurut Barnawi & Arifin, (2014 44-45) setiap manusia yang mendapatkan upah atau gaji yang tinggi, pasti kehidupannya akan sejahtera dan akan bekerja dengan sangat antusias. Ketika seorang guru memiliki gaji yang cukup maka hal itu dapat membantu meningkatkan tingkat kinerja guru, tetapi tak jarang juga ditemui guru yang tidak profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh model penggunaan kurikulum. Salah satu model kurikulum yang digunakan di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon ini yaitu kurikulum berbasis kehidupan. Kurikulum berbasis kehidupan merupakan kurikulum mendasar atau kurikulum khas yang digunakan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan setiap hari. Dalam penggunaan kurikulum ini para guru harus memahami dengan baik tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum berbasis kehidupan, sehingga peserta didik memperoleh proses pembelajaran yang proporsional sehingga dapat mengembangkan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.

Kinerja guru yang semestinya yaitu, guru harus mampu untuk merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik terlebih harus memperhatikan relevansi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik dari para peserta didik. Para guru juga harus selalu melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan profesional sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi maksimal. Dalam pelaksanaan tugas yang dipercayakan, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengutamakan kepentingan bersama terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama.

Kinerja guru dan kurikulum berbasis kehidupan memiliki hubungan yang erat. Dalam konteks ini, kinerja guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip kurikulum

berbasis kehidupan akan lebih mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama enam bulan ketika melaksanakan program asistensi mengajar di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon, khususnya di SMA Lokon Santo Nikolaus Tomohon, penulis menemukan bahwa masih ada guru yang kinerjanya tidak sesuai dengan kinerja guru yang semestinya, masih ada guru yang tidak profesional dalam bekerja dikarenakan kurangnya motivasi untuk bekerja, guru yang terkesan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan adapun yang dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada materi yang terdapat pada buku, sehingga kurang memberikan contoh konkret yang lebih berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Berbasis Kehidupan terhadap Kinerja Guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon”.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian (Ghodang, dkk., 2020: 1). Maka metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk meneliti sehingga mendapatkan data dan hasil dalam masalah yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih detail dan sistematis serta dijelaskan menggunakan tabel dan grafik (Ghodang, dkk., 2020: 2). Menurut (Hardani, dkk., 2020: 238): “Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan”. Metode penelitian kuantitatif akan menguji berbagai macam teori untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti (Kusumastuti, dkk., 2020: 1). Dengan metode penelitian kuantitatif, penulis akan menguji pengaruh kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Hasil

1. Realitas Sekolah

Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon menaungi dua sekolah yaitu SMA dan SMP Lokon Santo Nikolaus Tomohon. Sekolah Lokon Santo Nikolaus ini memiliki guru dengan jumlah 67, yang terbagi atas 38 guru yang berada di SMA Lokon Santo Nikolaus Tomohon dan 29 guru yang berada di SMP Lokon Santo Nikolaus Tomohon. Persekolahan ini menerapkan kurikulum berbasis kehidupan yang mempunyai lima pilar yaitu aku ada karena kita ada, berpikir positif, ketekunan, kerendahan hati, dan takut akan Tuhan.

2. Temuan Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen, maka penulis menggunakan *IBM SPSS 25 for windows*. Kevalidan suatu instrumen ditentukan berdasarkan syarat yang digunakan. Syarat untuk menentukan butir instrumen valid yakni nilai indeks valid harus lebih dari 0,3. Berikut hasil uji validitas instrumen:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen X dan Y

No	R Hitung X	Keterangan	R Hitung Y	Keterangan
1.	0,710	Valid	0,600	Valid
2.	0,504	Valid	0,680	Valid
3.	0,585	Valid	0,670	Valid

4.	0,436	Valid	0,469	Valid
5.	0,591	Valid	0,616	Valid
6.	0,674	Valid	0,738	Valid
7.	0,700	Valid	0,758	Valid
8.	0,674	Valid	0,820	Valid
9.	0,549	Valid	0,639	Valid
10.	0,570	Valid	0,703	Valid
11.	0,854	Valid	0,679	Valid
12.	0,773	Valid	0,445	Valid
13.	0,603	Valid	0,526	Valid
14.	0,739	Valid	0,688	Valid
15.	0,349	Valid	0,680	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 30 kuesioner yang terbagi menjadi 15 pernyataan untuk variabel X (Kurikulum Berbasis Kehidupan) dan 15 kuesioner pernyataan untuk variabel Y (Kinerja Guru). Sesudah di uji kedua variabel tersebut yang berjumlah 30 pernyataan, semuanya dinyatakan valid karena nilai indeks valid lebih dari 0,3.

b. Uji Reliabilitas

Penulis melaksanakan uji reliabilitas agar dapat mengetahui apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama tetap akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel maka perlu diperhatikan koefisien *Cronbach alpha* yaitu lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X dan Y

Variabel X dan Y	Syarat Reliabel	R Hitung	Keterangan
Kurikulum Berbasis Kehidupan	> 0,60	0,882	Reliabel
Kinerja Guru	> 0,60	0,903	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel dikarenakan nilai R hitung X ialah sebesar 0,882 lebih besar dari 0,60 dan nilai R hitung Y ialah sebesar 0,903 lebih besar dari 0,60 sehingga semua instrumen memenuhi syarat dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Temuan Hasil Uji Prasyarat Analisis Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 for windows*. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika memiliki harga koefisien *Asymp Sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari *alpha* yakni 0,05. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62272759
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.064
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel di atas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa data yang telah penulis uji berdistribusi normal dikarenakan harga koefisien *Asymp Sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov test* dengan hasil sebesar 0,070 lebih besar dari *alpha* yakni 0,05.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data menggunakan *IBM SPSS 25 for windows*, untuk syarat agar data dapat dikatakan linear jika nilai signifikan lebih besar dari *alpha* yakni 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kurikulum Berbasis Kehidupan	Between Groups	(Combined)	948.077	12	79.006	6.485	.000
		Linearity	739.716	1	739.716	60.722	.000
		Deviation from Linearity	208.360	11	18.942	1.555	.139
Within Groups			657.834	54	12.182		
Total			1605.910	66			

Tabel di atas menunjukkan tabel ANOVA harga F pada *deviation from linearity* yakni sebesar 1,555 dengan signifikansi 0,139. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ($0,139 \geq 0,05$) dan data dinyatakan linear.

4. Temuan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan hipotesis satu dan dua, yaitu:

1) Analisis Data Statistik Deskriptif Kurikulum Berbasis Kehidupan

Dalam penelitian ini hipotesis satu yakni:

H1 : Keadaan penggunaan kurikulum berbasis kehidupan di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon baik.

H0 : Keadaan penggunaan kurikulum berbasis kehidupan di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon kurang baik.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H1: \rho \geq 0,600$$

$$Ho: \rho < 0,600$$

Berikut ini hasilnya dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{n}{N}$$

$$K = \frac{3353}{15 \times 4 \times 67} = 0,83$$

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Statistik Deskriptif

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Kurang Baik
0,200-0,399	Buruk
0,000-0,199	Sangat Buruk

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil keadaan penggunaan kurikulum berbasis kehidupan di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon dikategorikan sangat baik karena memiliki nilai $0,83 \geq 0,600$. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak.

2) Analisis Data Statistik Deskriptif Kinerja Guru

Dalam penelitian ini, hipotesis dua yakni:

H1 : Tingkat kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon baik.

H0 : Tingkat kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon kurang baik.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H1: \rho \geq 0,600$$

$$Ho: \rho < 0,600$$

Berikut ini hasilnya dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{n}{N}$$

$$K = \frac{3577}{15 \times 4 \times 67} = 0,88$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa hasil tingkat kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon dikategorikan sangat baik karena memiliki nilai $0,88 \geq 0,600$. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak.

5. Temuan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini hipotesis tiga yakni:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H1 : r_{xy} \neq 0$$

$$H0 : r_{xy} = 0$$

a. Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.791	5.200		2.845	.006
	Kurikulum berbasis kehidupan	.759	.102	.679	7.450	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta yakni 14,791 dan koefisien variabel kurikulum berbasis kehidupan (X) sebesar 0,759 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 14,791 + 0,759X$. Berdasarkan persamaan di atas tersebut nilai konstantanya sebesar 14,791 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa saat variabel kurikulum berbasis kehidupan bernilai 0, maka variabel kinerja guru memiliki nilai 14,791. Selanjutnya nilai positif (0,759) yang terdapat pada koefisien regresi variabel kurikulum berbasis kehidupan menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel kurikulum berbasis kehidupan dan variabel kinerja guru adalah searah di mana kenaikan satu satuan variabel kurikulum berbasis kehidupan akan menyebabkan kenaikan kinerja guru yaitu 0,759.

b. Hasil Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi Kurikulum Berbasis Kehidupan terhadap Kinerja Guru

		Kurikulum berbasis kehidupan	Kinerja Guru
Kurikulum berbasis kehidupan	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.679**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden sebanyak 67 dengan nilai korelasi 0,679. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara variabel kurikulum berbasis kehidupan dan variabel kinerja guru dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Dari tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa antara kurikulum berbasis kehidupan (X) dengan variabel kinerja guru (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,679. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum berbasis kehidupan (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Dalam hal ini H1 diterima karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,679.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.452	3.650

a. Predictors: (Constant), Kurikulum berbasis kehidupan

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari hasil analisis dan koefisien determinasi, setelah diketahui nilai r hitung sebesar 0,679 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kurikulum berbasis kehidupan terhadap variabel kinerja guru dengan menggunakan koefisien determinasi r^2 dinyatakan dalam persentase dan hasilnya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0,679^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0,461 \times 100 \%$$

$$Kd = 46,1 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan serta tabel *model summary* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kurikulum berbasis kehidupan dan kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon dengan perolehan hasil koefisien korelasi yakni 0,679. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon dengan hasil persentasenya sebesar 46,1% yang berada dalam interval koefisien sedang.

Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan hasil analisis statistik deskriptif variabel untuk memperoleh gambaran dan penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel dan analisis regresi sederhana.

1. Penggunaan Kurikulum Berbasis Kehidupan di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon

Kurikulum berbasis kehidupan merupakan kombinasi pengajaran logika dan ilmu pengetahuan sebagai bekal kepada anak didik, yang disertai dengan proses pendidikan dan

pembekalan karakter keunggulan (Korompis, 2009:108). Kurikulum berbasis kehidupan menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata para siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan temuan hasil analisis statistik deskriptif tentang penggunaan kurikulum berbasis kehidupan sudah sangat baik, dengan perolehan hasil koefisien hitung sebesar 0,83.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan kurikulum berbasis kehidupan dikatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa, guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon telah menggunakan dan mengetahui arti serta tujuan penting dari kurikulum berbasis kehidupan itu sendiri sehingga mampu memberikan pengajaran yang lebih bermakna bagi para siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai Kurikulum Berbasis Kehidupan sehingga mereka mampu menggunakan dan mengimplementasikan kurikulum ini dalam pembelajaran. Pemahaman ini mencakup konsep dasar kurikulum yang menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, serta pengintegrasian pendidikan karakter dan keunggulan, sebagaimana dijelaskan oleh Korompis (2009:108), kurikulum berbasis kehidupan merupakan kombinasi pengajaran logika dan ilmu pengetahuan sebagai bekal anak didik, disertai proses pendidikan dan pembekalan karakter keunggulan. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan kurikulum ini telah berhasil membentuk pemahaman yang kuat di kalangan guru.

Pemahaman yang sangat baik ini menjadi pondasi penting bagi efektivitas implementasi kurikulum. Guru yang memahami secara mendalam filosofi dan pilar-pilar Kurikulum Berbasis Kehidupan (Aku ada karena kita ada, Berpikir positif, Ketekunan, Kerendahan hati, dan Takut akan Tuhan) akan lebih mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang relevan, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum berbasis kehidupan yang berupaya mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2020:45). Dengan pemahaman yang kuat, guru dapat menggunakan dan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan ke dalam setiap aspek pembelajaran, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Mulyasa, 2017:78).

2. Tingkat Kinerja Guru di Persekolahan Yayasan Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon

Menurut Afandi (2018: 162-163), kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, dan Menilai Hasil Pembelajaran. Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya (Lintong & Kowaas, 2024: 73).

Hasil dari analisis statistik deskriptif tingkat kinerja guru menunjukkan bahwa variabel kinerja guru memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,88 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon dikatakan sangat baik karena para guru telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru sesuai dengan indikator dari kinerja guru sehingga mereka mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar bagi peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru-guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon menunjukkan kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Kinerja guru, menurut Afandi (2018:162-163), mencakup kemampuan dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, dan Menilai Hasil Pembelajaran. Hasil yang sangat baik ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut tidak hanya memahami kurikulum, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Kinerja guru yang baik sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru yang berkinerja tinggi mampu menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Masrum, 2021: 31). Mereka juga mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, menguasai materi, memilih pendekatan dan metode yang tepat, mengelola kelas secara kondusif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara komprehensif. Tingkat kinerja yang sangat baik ini mencerminkan dedikasi, profesionalisme, dan komitmen guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dan mengembangkan potensi mereka secara utuh.

3. Pengaruh Kurikulum Berbasis Kehidupan terhadap Kinerja Guru

Penelitian yang berjudul pengaruh kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon menunjukkan adanya pengaruh yang berada pada kategori sedang dan signifikan. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS for windows 25* yakni hasil koefisien determinasi sebesar 46, 1% dengan signifikan 0,000.

Dalam penelitian yang dilakukan Melly Safitri (2016) dengan judul Pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru di MTs Patra Mandiri Palembang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru. Pembelajaran kontekstual ini juga berhubungan dengan kurikulum berbasis kehidupan, karena pembelajaran kontekstual memiliki hubungan dengan pembelajaran *holistik* yang mendorong siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian tersebut juga menemukan adanya pengaruh positif antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kinerja guru. Perlu diketahui bahwa pembelajaran kontekstual memiliki kemiripan dengan kurikulum berbasis kehidupan, karena sama-sama menekankan pada keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Interpretasi dari temuan ini adalah semakin baik pemahaman dan implementasi Kurikulum Berbasis Kehidupan oleh guru, semakin baik pula kinerja guru. Kurikulum berbasis kehidupan, dengan penekanannya pada relevansi materi dengan kehidupan nyata, pembekalan karakter keunggulan, dan pengembangan keterampilan praktis (Korompis, 2009; Rahardjo, 2019), secara signifikan mendorong guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan lebih efektif.

Kurikulum berbasis kehidupan yang menekankan pada relevansi materi dengan kehidupan nyata, pembekalan karakter, dan pengembangan keterampilan praktis, mendorong guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Tomohon. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa ketika guru sudah memahami dan mengetahui tentang makna dari kurikulum berbasis kehidupan ini maka akan memberikan pengaruh kepada kinerja guru sehingga dalam proses pembelajaran akan semakin baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik. Maka dari hasil ini dapat diartikan bahwa semakin baik pemahaman kurikulum berbasis kehidupan semakin baik pula kinerja

guru. Menurut Darmadi (2018: 34), kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil karya tulis ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan kurikulum berbasis kehidupan di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Santo Nikolaus Tomohon memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,83 dan berada pada kategori sangat baik.
2. Tingkat kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Santo Nikolaus Tomohon memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,88 dan berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum berbasis kehidupan terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Santo Nikolaus Tomohon yang dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan nilai koefisien determinan (R Square) yang menjadi ukuran pengaruhnya yakni 0,461 dengan signifikan 0,00. Kurikulum berbasis kehidupan berkontribusi sebanyak 46,1% terhadap kinerja guru di Persekolahan Yayasan Pendidikan Lokon Santo Nikolaus Tomohon dan 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Teknologi pembelajaran seperti, aplikasi digital, dan *platform* berbasis proyek perlu dirancang supaya mencerminkan nilai-nilai kehidupan nyata yang relevan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk guru dalam menerapkan kurikulum berbasis kehidupan. Sekolah harus memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan, serta memberikan evaluasi secara teratur untuk mengetahui efektivitas dari kurikulum berbasis kehidupan dan kinerja guru.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar bisa memperhatikan variabel-variabel lainnya dan tidak hanya terfokus pada kurikulum berbasis kehidupan, tetapi juga dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan memperluas fokus permasalahan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk pengembangan tingkat kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afandi, P., (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau : Zanafa Publishing.
- Ghodang, Hyronimus, & Hartono, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, PT Penerbit Mitra Group: Medan.
- Ghozali, I., (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hardani, & Dkk., (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Hartono., (2020), *Metodologi Penelitian*, Zanafa Publishing: Pekanbaru.
- Hasan., (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia:

Bogor.

- Korompis, R., (2009), *Pandangan Tentang Pendidikan*, Bandung.
- Kusumastuti, & Dkk., (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Deepublish: Yogyakarta.
- Masrum, M., (2021), *Kinerja guru profesional*, Eurike Media Aksara:Purbalingga.
- Mulyadi., (2017), *Pengembangan kurikulum dalam perspektif pendidikan holistik*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pianda, D., (2018), *Best practice: karya guru inovatif yang inspiratif: menarik perhatian peserta didik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Priyono., (2021), *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi, Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)*, Guepedia: Bogor.
- Rahardjo, M., (2019), *Pendidikan kontekstual: menghubungkan kurikulum dengan kehidupan nyata*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A., (2020), *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Deepublish: Yogyakarta.
- Shobirin., (2016). *Konsep dan Implementasi kurikulum* (Taslim (ed.); Shobirin (trans.); 1st ed.). 2016.
- Sugiyono., (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung.
- Suyadi., (2020), *Strategi pembelajaran inovatif berbasis kurikulum kehidupan*, Prenada Media: Yogyakarta.
- Yusuf, M., (2019), *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan)*, Renika Cipta: Jakarta.

Jurnal Online:

- Imron, M., Naqiyah, N., & Hastuti, R. T. (2021). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kota Surabaya dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 32-40.
- Lintong, M. M., & Kowaas, R. D. D. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Katolik Rex Mundi Manado. *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 2(2), 72-86.
- Majid, A. (2016). *Sistem Pendukung Keputusan (Spk) Untuk Penilaian Kinerja Guru Di Sd Negeri 02 Karangrejo Kerjo Karanganyar Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw)* (Doctoral dissertation, STMIK Sinar Nusantara Surakarta).
- Mutiara, A. I., Supardi, S., & Dharmanto, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Melalui Disiplin Kerja pada SMK Negeri 1 Cikarang Barat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(1), 22-31.
- Sari, N. P., & Azizah, S. N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru: Studi pada Guru PNS MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(3), 349-361.
- Widayati, K. D. (2019). Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Jatiwaringin X Bekasi. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 17-24.